

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya MI NU Pendidikan Islam

MI NU Pendidikan Islam, Gondangmanis, Bae didirikan oleh tokoh agama Islam setempat untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan agama Islam berdasarkan prinsip Ahlusunnah Waljama'ah. Tokoh-tokoh tersebut antara lain: "H. Nur Said – pemilik tanah, Ali Suryo Kusumo, Abu Sujak, Subroto Kasmin, Kasmani – Kepala Desa, dan H. Abdul Hadi."¹

Niat tersebut bukan tanpa dasar dengan hasil musyawarah oleh para tokoh agama dengan menghasilkan putusan pada tanggal 1 Januari 1949 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) Pendidikan Islam. Dari mulanya dengan nama terkait dan setelah proses panjang adanya surat putusan dari Departemen Agama RI Nomor: Kep/D/69/77 pada 9 Januari 1978 berubah menjadi MI Pendidikan Islam, hingga sekarang ini MI NU Pendidikan Islam memperoleh akreditasi dengan status Terakreditasi (A). Dasar berdirinya dan pengakuan Lembaga tersebut antara lain:

- a. "Piagam Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Islam Kudus"
- b. "Lampiran Surat Keputusan Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI"
- c. "Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus"
- d. "Piagam Kantor Departemen Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah."

Pada tanggal 15 April, 1997, Lembaga tersebut mendapat pengakuan resmi dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah dengan Nomor 705/PW/IV/97. Hingga saat ini Lembaga tersebut dikenal dengan nama MI NU Pendidikan Islam.²

¹ Profil MI NU Pendidikan Islam, hlm 3

² Profil MI NU Pendidikan Islam, hlm 5

2. Letak Geografis

MI NU Pendidikan Islam ini bertempat di Desa Gondangmanis RT 07 RW 02 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.³ Terletak di daerah persawahan yang berbatasan dengan tanah sawah milik Mbah Ali Suryokusumo. Secara geografis gedung MI NU Pendidikan Islam terletak di perkampungan dengan batas-batas:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya yang menghubungkan desa Gondangmanis dengan Kecamatan Bae.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga

3. Visi Misi MI NU Pendidikan Islam

MI NU Pendidikan Islam merupakan suatu Lembaga Pendidikan berpedoman Ahlussunnah Waljama'ah. Lembaga tersebut mengakomodir harapan murid, orangtua, lulusan, dan masyarakat. Sekolah tersebut juga merepson tantangan zaman dan kemajuan IPTEK, informasi, dan globalisasi. Sekolah tersebut memiliki visi "Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah". Sedangkan misi sekolah tersebut antara lain:

- 1) menciptakan manusia yang taqwa, cerdas, berbudi luhur dan berakhlaqul karimah dengan berpegang teguh pada Aswaja;
 - 2) mewujudkan kader NU yang handal di masa yang akan datang;
 - 3) mewujudkan insan yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme;
 - 4) membentuk masyarakat yang berkepribadian kuat; dan
 - 5) mewujudkan insan yang mampu bersaing secara kompetitif."
- a. Tujuan dari sekolah tersebut adalah "Memberikan bekal kemampuan dasar 'Baca, Tulis, Hitung', pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, memberikan kemampuan dasar tentang pengetahuan

³ Papan Monografi MI NU Pendidikan Islam Tahun 2019, dikutip tanggal 30 September 2021

agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya”.⁴

4. Profil MI NU Pendidikan Islam

Nama Lengkap Madrasah : MI NU Pendidikan Islam
 NPSN / NSM : 60712299 / 111233190080
 Alamat : Gondangmanis RT 07 RW 02
 Bae Kudus
 Tahun berdiri : 1 Januari 1949
 Pendiri : Tokoh Masyarakat
 Badan Penyelenggara : Pengurus
 Ketua Pengurus : Drs. H. Ahmad Saerozi
 Ketua Komite : Sakri
 Lembaga : BPPM NU Cabang Kudus
 (Akte No. 103/1986)
 Waktu Belajar : Pagi hari : 07.00 WIB s/d 12.50
 WIB
 Gedung : 13 ruangan untuk : 9 kelas, 3
 kantor, musholla.
 Status Tanah : Milik Yayasan⁵

5. Struktur Organisasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis

Agar suatu tujuan yang icita-citakan tercapai dapat tercapai yaitu tujuan peniikan, maka MI NU Peniikan Islam memiliki suatu organisasi dalam mengatur jalannya proses belajar mengajar. Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga, MI NU Pendidikan Islam memiliki kejelasan struktur organisasi yang menunjukkan wewenang dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diamanatkan kepadanya. Pembagian kerja yang jelas dan konsisten ini dapat membantu memudahkan kinerja berdasarkan tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam menjalin kerja sama antar komponen yang efektif dan efisien.

⁴Penerimaan Dokumen Pada Tanggal 28 September di ruang Tata Usaha MI NU Pendidikan Islam, Pukul 10.00 WIB

⁵ Profil MI NU Pendidikan Islam, hlm 4

Struktur organisasi MI NU Pendidikan Islam Desa Gondanglegi Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, yaitu:

- a. Struktur Organisasi Pengurus MI NU Peniikan Islam
- b. Struktur Organisasi Komite MI NU Peniikan Islam
- c. Struktur Organisasi MI NU Pendidikan Islam

6. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

Jumlah Seluruh Siswa/Siswi MI NU Pendidikan Islam Desa Gondanglegi Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, yaitu:⁶

Tabel 4.1
Jumlah Siswa MI NU Pendidikan Islam

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I A	21 Siswa
2.	Kelas I B	20 Siswa
3.	Kelas II A	25 Siswa
4.	Kelas II B	25 Siswa
5.	Kelas III A	26 Siswa
6.	Kelas III B	26 Siswa
7.	Kelas IV A	27 Siswa
8.	Kelas IV B	27 Siswa
9.	Kelas V	38 Siswa
10.	Kelas VI	33 Siswa
Jumlah		255 Siswa

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah guru beserta karyawan yang bekerja di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis. Dalam tingkatan sekolah tentu ada seorang tenaga pendidik yang akan mendidik siswa/siswi yang berada disekolah tersebut. Guru MI NU Pendidikan Islam yang diperbantukan oleh Kementrian Agama dengan status PNS sebanyak satu orang, sedangkan sisanya berstatus sebagai Guru Tetap Yayasan dan Pegawai Tetap Yayasan, artinya honor guru dan karyawan tersebut dibayar oleh yayasan Pendidikan Islam. Keadaan pendidik, serta tenaga kependidikan di MI NU Pendidikan Islam yaitu:

⁶ Dokumen Didapat Pada Tanggal 28 September 2020 di ruangan Tata Usaha MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Pada Pukul 10.00 WIB

Tabel 4.2
Pegawai MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Moh. Supriyanto	Kepala MI NU PI
2.	Saiful Amri, S.Pd	Guru PAI
3.	Siti Imronah, S.Pd.I	Wali Kelas I A
4.	Mukholifatun, S.Pd.I	Wali Kelas I B
5.	Wiwik Widiyastuti, S.Kom.I	Wali Kelas II A
6.	Dewi Ammanah, S.Pd.I	Wali Kelas II B
7.	Siti Endang M	Wali Kelas III A
8.	Naila Failasufa, S.Pd.I	Wali Kelas III B
9.	H. Nur Hasyim, S.Pd.I	Wali Kelas IV A
10.	Nur Roihana, S.Si	Wali Kelas IV B
11.	Setiawan, S.Pd	Wali Kelas V
12.	Drs. B. E Kuncoro	Wali Kelas VI

7. Fasilitas MI NU Pendidikan Islam

MI NU Pendidikan Islam memiliki beragam sarana dan prasana untuk membantu kegiatan belajar para siswanya. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI NU PI Gondangmanis.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MI NU PI Gondangmanis

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1 unit
2	Ruang Guru	2 unit
3	Ruang UKS	1 unit
4	Perpustakaan	1 unit
5	Ruang Kelas	1 unit
6	Mushalla	1 unit
7	Kamar Mandi	9 unit
8	Kantin	1 unit

8. Kegiatan di MI NU Pendidikan Islam

Dari observasi yang penelitian lakukan selama melakukan penelitian di sekolah, kegiatan yang menjadi rutinitas dalam meningkatkan kualitas dari siswa/siswi, berikut jenis kegiatannya:

- a. Senam Kebugaran, dimana dalam pelaksanaan senam kebugaran dilakukan pada setiap hari sabtu dengan siswa/siswi yang dilaksanakan di lapangan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis. Hal ini dilakukan pihak sekolah supaya menjaga diri khususnya supaya sehat jasmani.
- b. Tahlil Bersama, cara ini dilakukan setiap hari ahad sebelum memulai pelajaran yang dilaksanakan di mushalla sekolah dengan tujuan meningkatkan keimanan dan menjalin kebersamaan.
- c. Istighosah Bersama yang dilaksanakan pada setiap hari kamis dengan melibatkan seluruh siswa dan guru. Hal ini dilakukan guna meningkatkan spiritual serta pemahaman bacaan siswa serta menjalin kebersamaan.
- d. Tahfidz Al-Qur'an, program ini luntuk siswa/siswi di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis didalam kelas sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan salah satu bentuk meningkatkan daya ingat serta religiusitas siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini peneliti menguraikana dan menenrangkan data penelitian sesuai dengan latar belang masalah. Dimana hasil penelitian diperoleh dari observasi serta wawancara kepada informan yang sesuai dengan topik penelitian di lapangan. Peneliti ini menitik beratkan pada peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di MI NU Pendidikan Islaam Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Penelitian ini melibatkan 8 informan inti yakni orang tua beserta anaknya yang bersekolah di MI NU Pendidikan Islaam Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus serta informan penunjang fokus sesuai dengan topik penelitian yang berkaitan dengan latar belakang dapat menujngan penelitian terkait.

Sesuai dengan tujuan penelitian bahwa semua informan inti merupakan orangtua beserta anak. Pada tahap awalan,

peneliti melakukan pra riset kepada Lembaga terkait khususnya pada Kepala Sekolah di MI NU Pendidikan Islam dengan berbincang terlebih dahulu, dan mendapatkan izin dari kepala sekolah tersebut untuk melakukan penelitian ini. Kemudian peneliti memberikan selembaran kertas sebagai pertanyaan awal apakah penelitian ini cocok dilakukan dan sesuai dengan topik yang diusulkan peneliti. Setelah dibaca dan akhirnya penelitian ini sangat cocok bahwa proses dalam meningkatkan minat belajar sangat dibutuhkan dan perlu adanya pengkajian yang tertuang dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 menunjukkan profil informan dalam penelitian peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak.

Tabel 4.4
Profil Informan

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Keterangan
1.	Nur Azizah	Burhanudin Sa'ad	Kelas
2.	Sri	Faiz Maulana	Kelas V
3.	Khoiroh	Ahmad Rifa'i	Kelas V
4.	Munjaenah	Basith	Kelas V
5.	Susi	Indah	Kelas V
6.	Nina	Aqila	Kelas V
7.	Luna	Indah	Kelas V
8.	Siska	Nada	Kelas V
9.	Munaroh	Lia	Kelas V
10.	Sumarni	Nadia	Kelas V
11.	Pujiastuti	Dafa	Kelas V
12.	Sinta	Nabila	Kelas V
13.	Rini	Zahra	Kelas V
14.	Zubaidah	Aza	Kelas V
15.	Sulis	Alwi	Kelas V

Informan yang peneliti wawancarai memiliki variasi karakteristik yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya guna meningkatkan minat belajar pada anak. Hal inilah yang menjadi acuan peneliti dalam mendeskripsikan uraian data penelitian sesuai dengan napa yang telah didapatkan dilapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang peneliti wawancarai, maka penelitian ini dapat dianalisis

dengan fokus pada peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di sekolah tersebut meliputi:

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di MI NU Pendidikan Islam

Keberlanjutan dari latar belakang diatas, bahwa dari adanya pembelajaran di sekolah maka pentingnya meningkatkan minat belajar anak guna menjadikan pembelajaran lebih nyaman dan terarah. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat tersebut sangatlah penting. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Informan 1 Ibu Nor Azizah menjelaskan bahwa:⁷

Iya, saya selalu memantau dan memperhatikan anak saya, khususnya saat belajar di rumah, dan alhamdulillah anak saya selalu peringkat juara kelas. Hal ini karena peran orang tua sangat penting dan berpengaruh terhadap minat belajar khususnya pada anak saya. Dengan mendampingi anak serta mengawasi anak jika dalam mengerjakan PR atau tugas lainnya merasa kesusahan saya akan segera membantu anak saya, selain itu saya juga mengecek apakah jawaban sudah benar atau belum. Jika belum saya akan mengerahkan kalua sudah benar saya akan memberikan pujian terhadapnya.

Informan tersebut menjelaskan bahwa pentingnya peran orang tua dalam turut andil untuk meningkatkan minat belajar anak, bahwa pendampingan belajar pada anak usia tersebut sangatlah penting untuk memberikan motivasi semangat belajar pada anak. Respon baik yang diberikan oleh anaknya dengan selalu mengerjakan tugas/PR dari bapak/ibu guru, dan peran orang tua selalu menemani anaknya Ketika belaar di rumah⁸ sejalan dengan pendapat informan 1, informan 3 juga menjelaskan bahwa pentingnya peran orang tua hal ini dibuktikan dengan ungkapan dari Informan Ibu Khoiroh, menjelaskan bahwa:⁹

⁷ Wawancara dengan Ibu Nor Azizah pada tanggal 20 September 2021, Pada Pukul 16.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Burhanudin Sa'ad Pada Tanggal 01 Septmber 2021, Pada Pukul 15.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Khoiroh pada tanggal 21 September 2021, Pada Pukul 07.00 WIB

Iya, saya memantau baik di sekolah dan di rumah. Untuk yang di sekolah saya sering menjalin komunikasi dengan wali kelasnya. Selain itu saya memperhatikan saat di rumah juga. Alasannya supaya anak saya dapat bertumbuh dengan baik dan optimal. Seperti yang saya jelaskan diawal tadi, selain itu juga saya privatkan anak saya untuk melatih kemampuan yang dia minati.

Informan menjelaskan bahwa selain pemberian pengajaran saat di rumah memperhatikan anak dalam meningkatkan minat pemberbelajaran melalui konsultasi pada wali kelas serta guru privat. Faktor pemberian arahan dari keluarga dapat menjadikan anak kearah positif dan minat belajar anak semakin meningkat. Namun berbeda dengan ungkapan Informan sebelumnya yang menjelaskan tentang kurang memperhatikan perkembangan anaknya karena adanya tuntutan kerja dalam memberikan tambahan nafkah untuk keluarganya, Informan Sri menjelaskan bahwa:¹⁰

Jarang mbak, saya sibuk kerja. Kalau itu, saya suruh kakaknya untuk mengajarnya saat anak saya yang kecil belajar. Tidak karena saya kerja, pulang kerja sudah Lelah dan sudah sekolah saja sudah bagus mbak, karena kehidupan saya juga tergolong pas-pasan

Informan tersebut memaparkan tentang kesibukan setiap harinya dan kurang memberikan perhatian kepada anaknya, khususnya dalam meningkatkan minat belajar anaknya, alhasil anaknya jarang mengerjakan tugas serta PR yang diberikan oleh gurunya.

Pernah, kalau tidak ada yang ngajari saat di rumah atau biasanya lupa kalau ada tugas. Soalnya di rumah jarang diperhartikan. Keluarga saya sibuk semua, saya lebih suka bermain sama teman.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 23 September 2021. Pada pukul 18.00 WIB

Jarang, biasanya saya diajari oleh kakak ibu saya sibuk kerja berangkat pagi pulang sore. Kalau di rumah sudah Lelah nonton TV¹¹

Selain itu Informan Munjaenah menjelaskan bagaimana menyediakan fasilitas anak menjadi hal yang sangat penting untuk di sediakan kapanpun anak membutuhkan

Kalo saya selalu saya sediakan fasilitas untuk anak saya Lusi, karena dia selalu meminta saya agar terus meminta untuk didaftarkan kursus dalam pembelajaran dia disekolah yang kurang maksimal.

Namun tidak semua dapat memberikan fasilitas seperti ibu Munjaenah, ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan fasilitas tersebut dikarenakan kurangnya pengarahan terhadap siswa dirumah.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam proses ini dari dampak kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, mengakibatkan anak cenderung malas dan kurang aktif dalam meningkatkan minat belajar baik saat di sekolah maupun saat di rumah. Selain pendapat tersebut ibu susi juga berpendapat bahwa berperan aktif dalam mendidik anak dalam menumbuhkan minat bakat

Iya, saya memantau baik di sekolah dan di rumah. Untuk yang di sekolah saya sering menjalin komunikasi dengan wali kelasnya. Selain itu saya memperhatikan saat di rumah juga. Alasannya supaya anak saya dapat bertumbuh dengan baik dan optimal. Selain itu saya juga memberikan waktu bersama lusi beberapa hari perminggu untuk belajar di suatu bimbingan belajar.¹⁰⁷

Dari penjelasan tersebut kita tahu bahwa anak mendapat didikan dengan baik dari orang tua dengan

¹¹ Wawancara dengan Faiz pada tanggal 02 September 2021 Pada pukul 18.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Susi pada tanggal 02 September 2021. Pada pukul 18.00 WIB

dukungan seperti fasilitas bimbingan belajar yang cukup dan baik. Selain itu, peran informan ibu Susi menjelaskan peran beliau menjadi tanggung jawab dalam memberika motivasi terhadap siswa ketika banyak pekerjaan rumah. Ibu susi sigap menanggapi siswa dalam memberikan solusi

Kalo saya sering sih dicurhatin anak saya terkait hal itu, tidak semua diceitakan, namu kadang anak saya sedih melihat perkembangan dia di sekolah, karena dia tidak begitu menyukai membaca buku yang sangat sering, maka dari itu saya memberikan motivasi selain belajar disekolah. Dirumah saya sering menasehati dan mendorong agar selalu membaca buku dan belajar dirumah.

Memberikan motivasi adalah salah satu aktivitas yang harus dilakukan sebagai orang tua melakukan peran dikehidupan siswa sehari-hari. Memberikan motivasi menjadi pemecah masalah dan memberikan positif dalam berpikir anak. Dari penjelasan informan Ibu Susi sangat jelas bahwa motivasi memberikan hal positif untuk siswa, sedangkan Ibu Nina mempunyai aktivitas dan juga peran sebagai orang tua.

Saya mengawasi anak saya setiap hari, kalo berbicara peran saya akui sangat jauh dari kata sempurna dalam mengawasi anak saya, namun saya tetap memantau anak saya setiap hari di rumah dan berkegiatan dirumah. Seperti bermain, belajar dan sebagainya. Saya melakukan itu untuk mengawasi agar tidak lupa waktu untuk belajar.

Hasil dari Informan ibu nina menjelaskan bahwa mengawasi menjadi aktivitas dan peran orang tua sehari-hari yang harus dilakukan. Keteledoran orang tua dapat mempengaruhi kurangnya minat baca dan belajar pada anak. Arti tersebut menggambarkan peran orang tua yang sangat signifikan. Selain itu, informan 7 Ibu Luna menjelaskan dalam mengambil peran orang tua adalah dengan menolong anak mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Peran orang tua sangat menjadi sosok utama

dalam mendampingi siswa dalam menangani masalah atau kesulitan. Dari hasil wawancara ibu Munaroh adalah

Saya lebih mengambil peran untuk menjadi solutif untuk mengembangkan cara berpikir anak mbak, seperti kalo dari sekolah ada PR, saya langsung menanggapi apa yang dihadapi, dengan begitu anak menjadi lebih semangat dan sangat cekatan dalam mengerjakan tugas dari guru.

Hasil dari penjelasan informan ibu Luna, bahwa mendampingi siswa dalam masalah atau kesulitan dapat menjadi peran utama dan memberikan solusi. Hal berikut memberikan dampak positif terhadap siswa disekolah dalam meningkatkan minat belajar. Namun bagi ibu Siska sebaliknya, informan ibu Siska adalah peran yang diambil tidak sepenuhnya dapat memberikan fasilitas untuk siswa, pengakuan ibu siska dalam mendidik anak tidak harus dengan memberikan fasilitas seperti les privat namun dapat dilakukan dengan ibu siska sendiri.

Saya melakukan peran orang tua yang lebih sederhana mbak menurut saya, yaitu saya lebih kepada memberikan arahan dan memberikan perhatian lebih kepada anak saya dari pada memberikan fasilitas pada umunya, setiap hari saya berikan arahan dan apa yang harus dilakukan di kesehariannya mbak. Anak saya justru lebih senang dan semangat belajar setelah saya beri arahan.

Dari penjelasan informan Ibu Siska diatas adalah peran orang tua sebagai pengarah juga berperan penting untuk anak dengan memberikan perhatian untuk meningkatkan minat belajar siswa. Bentuk perhatian mengarah kepada perhatian yang setiap hari siswa dipantau dengan pertanyaan-pertanyaan oleh orang tua yang memastikan siswa bersikap jujur dengan pertanyaan orang tua selama disekolah. Peran orang tua yang mendukung adanya pola perubahan minat belajar siswa dibuktikan dengan sikap pelindung oleh orang tua terhadap anak, sikap ini menjadi salah satu peran orang tua yang

menghasilkan kegiatan positif untuk siswa. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Munaroh.

Iya mbak, anak saya akan saya perlakukan secara intens, karena kadang anak saya tidak selalu ingat apa yang gurunya sampaikan, makanya saya memastikan dan tanya ketememenya terkait pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Peran pelindung yang saya terapkan di saya untuk membuat anak saya patuh terhadap aturan sekolah dan lain-lain terkait minat belajar tersebut.

Hasil dari penjelasan dari ibu Munaroh peran orang tua sebagai pelindung dapat meningkatkan minat belajar siswa disekolah maupun dirumah. Peran orang tua tersebut sejalan dengan tugas orang tua lainnya yaitu sebagai penanggungjawab ke anak. Tanggung jawab tersebut yaitu dengan perhatian terhadap anak, sejalan dengan informan sebelumnya, banyak jenis tanggungjawab salah satunya adalah perhatian, hal tersebut dapat menjadikan dampak positif dan stimulus terhadap anak terhadap minat belajar anak.

Saya melakukan dengan memberikan perhatian penuh mbak, susah sih anak saya kalo diatur, ya namanya juga anak kecil, sering ngeluh dan pengen marah-marah kalo ada tugas, kaya gitu terus setiap hari. Maka dari itu saya kasih perhatian lebih, lambat laun dia mengerti kalo tugas dari guru sekolah harus dikerjakan.

Informan ibu Munaroh sesuai pernyataan diatas menegaskan bahwa tanggung jawab adalah hal yang dapat bermacam-macam cara untuk meningkatkan belajar siswa, namun beliau lebih memberikan tanggung jawab tersebut dengan perhatian terhadap tugas siswa disekolah maupun dirumah. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk perkembangan anak, selain ibu Munawaroh ada juga informan ibu Sumarni yang menenrangkan bahwa mengawasi anak dalam aktivitas dirumah juga butuh untuk dilakukan agar dapat melihat perkembangan anak dalam belajar.

Saya awasi terus sih mba dalam perkembangan anak saya belajar kalo dirumah, kalo gak gitu ya udah berantakan sih, karena saya tahu anak kecil tidak selamanya bisa bertahan hanya dengan nasihat saja tapi butuh juga dampingan apa yang sudah di berikan saran kepada anak-anak. Jadi kegiatan semua anak saya dirumah saya awasi dan saya ingatkan kalo kurang baik.

Dari penjelasan ibu Sumarni dapat dilihat dari aktivitas siswa perlu dipantau dari minat belajar untuk mengetahui perkembangan siswa disekolah. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan stimulus dan positif kepada siswa disekolah. Selain Informan Ibu Sumarni ada juga Informan Ibu Pujiastuti yang memberikan informasi terkait peran orang tua dirumah.

Saya mengawasi anak saya setiap hari, saya lebih mengawasi waktu anak saya dirumah dan ingin melihat perkembangan anak saya setelah pulang dari sekolah, karena kegiatan anak saya dirumah, saya batasi agar tidak terlalu banyak bermain. Seperti mengawasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan juga mengafal beberapa pelajaran.

Informasi dari informan Ibu Pujiastuti mengacu terhadap peran orang tua sebagai pengarah dalam mengawasi waktu dalam pembelajaran. Peran orang tua selain melindungi siswa dapat menjadi pengarah yang baik dalam mengawasi siswa dirumah guna meningkatkan minat belajar. Informan Ibu Sinta mempunyai pendapat bahwa menjadi orang tua yang tanggung jawab juga dapat memberikan yang terbaik dalam meningkatkan minat belajar.

Saya mengambil peran sebagai penasehat mbak, tapi saya juga kadang lupa untuk menasehati anak saya, karena saya sering bekerja dari pagi sampai sore, malam nya anak saya juga minta ajar sama bapaknya kalo ada PR, jadi lebih kepada penasehat untuk menasehati dia jika sebelum tidur untuk selalu belajar.

Informan Ibu Sinta menjelaskan bahwa setiap peran memiliki ciri tersendiri dalam meningkatkan minat siswa. Peran orang tua dibuat semenarik mungkin agar siswa merasa senang ketika belajar di kelas. Tanggung jawab orang tua sebagai peran yang sangat penting dalam memberikan stimulus siswa dalam belajar yang harus diberikan setiap saat. Selain tanggung jawab, Informan Ibu Rini memberikan penjelasan terkait minat belajar yang sangat sederhana menurut beliau dengan menjadikan diri beliau sebagai peran orang tua sebagai penasehat.

Saya melakukan peran orang sebagai penasehat disetiap harinya mbak, setiap hari saya berikan arahan dan apa yang harus dilakukan di kesehariannya mbak. Anak saya justru lebih senang dan semangat belajar setelah saya beri arahan. Jadi anak saya jarang untuk berkomunikasi yang tidak terlalu penting. Jadi langsung bertindak dengan baik.

Informan ibu Rini menjelaskan dengan detail terkait anak lebih cenderung lebih mendengarkan dan langsung bergerak daripada hanya mendengarkan saja dengan, namun jika dengan keinginan anak dan cara pendekatan orang tua kepada anak baik maka dapat dilakukan dengan baik guna meningkatkan minat belajar siswa.

Ibu Zubaidah menjalani peran sebagai orang tua sebagai penolong siswa dalam menemukan soal ataupun pembelajaran yang sulit dama belajar, Ibu Zubaidah sigap dalam menangani sikap anak beliau dalam pemahamannya.

Saya sering dirumah mbak ngajarin anak saya, jadi kalo dia bingung saya kasih tahu, kebertulan saya kasih dia fasilitas belajar private dirumah jadi aman begitu tidak takut kalo anak saya ga bisa, terus kalo dia tanya saya yang ga bisa atau diajari ibu guru disekolah ada yang gak paham pasti dia tanya saya.

Selain informan Ibu Zubaidah ada juga informan ibu Sulis yang juga tidak begitu mengawasi anak dikarenakan kondisi keluarga yang kurang memantau anak ibu Zubaidah.

Pernah, kalau tidak ada yang ngajari saat di rumah atau biasanya lupa kalau ada tugas. Soalnya di rumah jarang diperhartikan. Keluarga saya sibuk semua, jadi saya tidak langsung memantau anak saya.

Ibu Sulis menyampaikan bahwa beliau jarang dirumah dan malah tidak sempat cek kembali pekerjaan rumah anak sebagai pendamping dan peran orang tua sehari-hari dirumah. Namun ibu Sulis berusaha untuk terus memantau anaknya walaupun kadang lupa dan tidak sempat sama sekali untuk memastikan kembali perkembangan anak dan minat belajar anak.

2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di MI NU PI

Hasil penelitian mengenai kendala orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di MI NU PI yakni terjadi beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua, seperti yang diungkapkan oleh Informan 4 Ibu Munjaenah bahwa terdapat kendala dalam memberikan waktu untuk anaknya dalam meningkatkan minat belajar, berikut penjelasannya:¹²

Saya ke sawah tidak tahu saat belajar anak saya. Kalau anak saya sekolah, berarti anak saya belajar disana dengan gurunya. Tidak, saya malah tidak paham dengan pelajaran anak saya. Pelajarannya sudah sulit. Saya tidak tahu mbak, tanyakan saja sama anak saya kalau itu.

Dari ungkapan tersebut menjelaskan bahwa kurang memberikan pengajaran kepada anaknya karena kesibukannya ke sawah yang berangkat dari pagi hingga sore sebagai buruh tani, selain itu juga pengetahuan terhadap pelajaran juga masih tergolong kurang menguasai

¹² Wawancara dengan Ibu Munjaenah 25 September 2021. Pada Pukul 13.00 WIB

dikarenakan faktor Pendidikan yang tergolong rendah yang mengakibatkan kurangnya perhatian yang diberikan kepada anaknya.

Hal itu menjadikan seringnya melalaikan pekerjaan yang diberikan gurunya kepada siswanya selain itu juga dari dampak tersebut sering mengakibatkan nilai jelek karena minat belajar yang cenderung kurang. Selain informan tersebut, informan lain juga mengungkapkan terdapat kendala dalam memberikan pelajaran terhadap anaknya saat di rumah dalam meningkatkan minat belajar pada anaknya. Berikut penjelasannya:

Dengan menyekolahkan itu mbak, saya ini pendidikannya tergolong rendah jadi pengen anak saya bias sekolah dan nanti kerja yang layak membantu ekonomi keluarga yang penting tidak nakal saya sudah senang mbak, apalagi nurut sama orang tua. Kadang males, suka bermain sama teman-temannya.

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Informan Ibu Sri juga memiliki kendala dalam memberikan peningkatan pembelajaran kepada anaknya, hal ini dikarenakan kesibukannya bekerja dan sulit membagi waktu dengan anaknya. Namun informan memiliki inisiatif pada saat anak belajar ditemani oleh kakaknya dalam membantu mengerjakan tugas rumah. Namun sering malas dalam belajar dan cenderung lebih suka bermain dengan teman sebaya dengan bersepeda atau bermain di sekeliling rumah. Sedangkan informan 1 Ibu Nor Azizah yang cenderung memberikan perhatian kepada anaknya, khususnya dalam mengetasi hal terkait namun juga terdapat kendala, berikut penjelasannya:¹³

Iya, sesekali anak tidak mau belajar dan Lelah. Ya, sayapun harus punya inisiatif supaya pembelajaran tetap berjalan terkadang saya buat makanan yang anak saya suka, dibelikan jajan atau saya buat minuman segar supaya anak saya bisa fokus Kembali untuk belajar.

¹³ Wawancara dengan Ibu Nor Azizah Pada Tanggal 20 September 2019, Pada Pukul 16.00 WIB

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa selain sudah memberikan perhatian kepada anaknya masih terdapat kendala dalam memberikan pelajaran kepada anaknya guna meningkatkan minat belajar anak, seperti terkadang anak malas belajar serta lelah. Namun informan memberikan inisiatif dengan strategi-strategi guna anaknya tetap mengikuti pembelajaran dengan semangat.

Kendala yang dihadapi berbagai macam siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya ibu Munjaenah terhadap anaknya seperti penjelasan dibawah ini:

Faktornya banyak sih mbak mulai dari malas, tidak adanya semangat, dan jarang sekali mau belajar dengan sendirinya harus dengan dorongan orang tua. Supaya anak saya dapat terus belajar dan tidak bermalas-malasan.

Dari kendala tersebut dihadapkan berbagai macam keinginan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat kendala dalam meningkatkan minat belajar anak. Ungkapan kendala dari ibu Munjaenah memberikan contoh kendala yang dihadapi saat siswa dirumah. Hampir sama dengan kendala ibu Susi yang memberikan informasi terkait kendala dalam meningkatkan minat belajar.

Saya kendalanya Susah dalam komunikasi juga mbak, kadang saya tu wes ngomong sama anak saya tapi tetep gak ngedengerin, tapi kadang-kadang. Ya namanya anak kecil ya mbak. Tapi saya pantau terus.

Kendala yang dihadapi oleh Ibu Susi ialah berkomunikasi terhadap anak. Pada umumnya istilah intens yang perlu ditekankan dalam suatu pendekatan terhadap anak. Selain ibu Susi Informan ibu Nina juga mempunyai kendala dalam menangani dan menemani siswa dalam belajar di rumah.

Saya ada sedikit kendala mbak, jadi kalo anak saya Aqila tidak mengerjakan PR dan waktu itu dia lagi capek atau tidak enak suasana, pasti tidak mau belajar dan akhirnya saya yang banyak

membantu mengerjakan PR. Biasanya sih dia yang yang ngerjakan semua mbak.

Kendala yang di hadapi ibu Nina dirumah adalah mengarahkan siswa agar tetap mau belajar disaat siswa tidak ingin belajar dikarenakan keadaan siswa kurang susasana senang. Sedangkan Informan Ibu Luna tidak memiliki kendala dikarenakan siswa Ibu Luna, Indah tidak mengalami kesulitan saat dirumah.

Kendala saya tidak ada sih mbak, terlebih anak saya senang belajar disekolah maupun rumah jadi saya senang senang saja dan tidak merasa ada kendala.

Dari penjelasan kendala yang ibu Luna alami, dapat dijelaskan bahwa minat belajar anak dapat berubah-ubah sesuai suasana hati siswa, kadang dirumah senang dan di sekolah ada yang senang juga. Pendekatan orang tua dalam meningkatkan belajar tentu banyak kendala yang didapatkan. Salah satu informan 8 Ibu Siska adalah ketika peran sebagai pengarah dan memberikan perhatian, masih saja terdapat kendala.

Kendala saya saat kasih perhatian belajar anak saya seperti bilang “ayo nak belajar” kayak gitu kadang masih tetep gak mau mbak. Itu saja sih kendalanya.

Penjelasan ibu Siska menerangkan bahwa peran sebagai pelindung, memberikan perhatian masih tetap ada kendala saat menemani siswa belajar di rumah. Hal tersebut sama yang dialami oleh informan ibu Munaroh yang mempunyai kendala seperti susah untuk diajak komunikasi dalam proses pembelajaran dirumah

Susah sih anak saya kalo diatur, ya namanya juga anak kecil, sering ngeluh dan pengen marah-marah kalo ada tugas, kaya gitu terus setiap hari. Kendalanya itu saja mbak.

Peran orang tua sebagai pelindung atau penasehat masih mempunyai kendala dalam membimbing siswa dan menemani siswa dalam pembelajaran. Selain Informan Ibu

Munaroh ada juga informan Ibu Sumarni yang memberikan penjelasan terkait anak beliau yang masih belum dapat mengatur waktu antara bermain dan juga belajar.

Kendalanya adalah ini saja sih mbak, masih suka bermain, jadi susah antara bagi waktu untuk belajar dan juga waktu untuk bermain, saya batasi agar tidak terlalu banyak bermain. Seperti mengawasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan juga mengafal beberapa pelajaran.

Kendala sebagai peran tua oleh informan ibu Sumarni sama dengan kendala ibu Pujiastuti yang memberikan informasi terkait kendala saat menjalankan sebagai peran orang tua yaitu sebagai pendamping siswa menjadi penasehat saat dirumah.

Kendala saya saat ngadepin anak saya ya gini mba, saya juga kadang lupa untuk menasehati anak saya, karena saya sering bekerja dari pagi sampai sore, malam nya anak sya juga minta ajar sama bapaknya kalo ada PR, jadi lebih kepada penasehat untuk menasehati dia jika sebelum tidur untuk selalu belajar. Sibuk dengan urusan kerja kadang lupa nasehatin tiap waktu tapi saya sempatkan kok mbak untuk selalu ada untuk anak saya kalo lagi belajar.

Hasil wawancara dari informan ibu Pujiastuti, siswa Dafa sangat membutuhkan sekali peran yang setiap saat mendampingi di rumah pada proses pembelajaran, namun ibu Pujiastuti tetap mengambil peran orang tua yang menjadi pelindung dan pensihat yang baik. Informan ibu Sinta juga menyampaikan informasi saat wawancara terkait siswa disekolah.

Kendalanya saya di waktu sih mbak, kadang saya pulang kerja sore anak saya masih main, Saya mengambil peran sebagai penasehat mbak, tapi saya juga kadang lupa untuk menasehati anak saya, karena saya sering bekerja dari pagi sampai sore, malam nya anak sya juga minta ajar sama bapaknya kalo ada PR. Jadi waktu sama

saya sedikit, ya peran orang tua lah mba sama bapaknya juga.

Peran orang tua dalam mengembangkan minat belajar perlu dilakukan oleh kedua orang tua dari siswa, seperti informan ibu Sinta bahwa kedua orang tua ikut andil dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mendampingi dan melindungi. Sama halnya dengan ibu Rini dengan siswa Zahra, mengambil peran orang tua sebagai penasehat dan pelindung. Tugas orang tua adalah mendampingi anak dalam proses pembelajaran, maka informan ibu Rini mengaplikasikan hal tersebut, namun disetiap ibu Rini mengaplikasikan peran terkadang ada beberapa kendala yang dijumpainya.

Saya melakukan peran orang sebagai penasehat disetiap harinya mbak, setiap hari saya berikan arahan dan apa yang harus dilakukan di kesehariannya mbak. Anak saya justru lebih senang dan semangat belajar setelah saya beri arahan. Jadi anak saya jarang untuk berkomunikasi yang tidak terlalu penting. Jadi langsung bertindak dengan baik. Namun, kadang kendala yang dapat membuat saya lebih mengarahkan perhatian lebih kepada apa yang ibu dan bapak guru ajar disekolah, saya suruh Zahra melakukan dirumah dan belajar apa yang sudah ibu guru dan bapak guru ajarkan.

Selain itu, Ibu Zubaidah informan 11 juga memberikan informasi terkait kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa dirumah.

Saya sering dirumah mbak ngajarin anak saya, jadi kalo dia bingung saya kasih tahu, kebertulan saya kasih dia fasilitas belajar private dirumah jadi aman begitu tidak takut kalo anak saya ga bisa, terus kalo dia tanya saya yang ga bisa atau diajari ibu guru disekolah ada yang gak paham pasti dia tanya saya. Kendala kalo sama anak saya itu mbak sering dia ngeluh males kalo lagi males/ main sama temen-temenya, abis itu engga lagi malesnya, jadi tidak

berat kendalanya, Cuma kalo lagi main saya suruh les ga mau malah jadi *badmood* gitu mbak.

Informan ibu Zubaidah memberikan informasi dalam mendampingi siswi Aza dalam proses meningkatkan stimulus belajar siswa dirumah dengan maksimal. Dan informan 15 ibu Sulis memberikan informasi juga terkait kendala yang ditemukan saat mendampingi anak belajar dirumah.

Kendala saya hanya waktu saja dalam mendampingi anak saat proses pembelajaran dirumah mbak. Pernah sesekali, kalau tidak ada yang ngajari saat di rumah atau biasanya lupa kalau ada tugas. Soalnya di rumah jarang diperhatikan. Keluarga saya sibuk semua, jadi saya tidak langsung memantau anak saya.

Informan Ibu Sulis memberikan informasi untuk peran sebagai pelindung serta pendamping di rumah bersama siswa. Ibu Sulis hanya dapat menasehati siswa saat beliau sudah dirumah. Peran orang tua yang dapat memberikan proses penting dalam meningkatkan belajar siswa dirumah.

3. Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Kendala Guna Meningkatkan Minat Belajar Anak di MI NU Pendidikan Islam di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Selain terdapat kendala, orang tua memiliki strategi dalam kendala guna meningkatkan minat belajar anak di MI NU Pendidikan Islam di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Informan 3 Ibu Khoiroh yang memaparkan bahwa memiliki strategi dalam mensiasati kendala tersebut.

Saya sangat mengapresiasi dari kerjaan anak saya dengan memberikan pujian dan memberikan reward kepadanya, sebagai bentuk telah membrikan nilai terbaik dalam proses belajar. Alhamdulillah, sejauh ini selalu mendapatkan nilai yang kategori baik. Dan menurut saya cukup

senang dengan capaian anak saya selama ini. Iya seperti yang saya jelaskan tadi, dengan memberikan les privat guna membentuk karakter anak serta memilih minat pada pelajaran apa yang disukainya. Selalu mengsupport setiap yang dilakukan anak, dalam artian kegiatan yang positif. Saya selalu memberikan arahan, serta bimbingan kepada anak saya dalam proses belajar harus giat supaya bisa meraih apa impian yang telah dicita-citakan.¹⁴

Dari ungkapan tersebut bahwa strategi yang dilakukan oleh Informan 3 ini yakni dengan memberikan apresiasi kepada anaknya dalam setiap nilai baik yang didapatkan oleh anaknya. Selain itu juga memberikan pujian supaya anak lebih merasa dihargai atas semua capaian yang telah dilakukannya. Tidak hanya sampai disitu informan juga memfasilitasi dengan memberikan les privat anaknya dengan Lembaga terpercaya guna menumbuhkan minat dalam belajar sesuai dengan apa yang anak inginkan, supaya lebih terarah. Selain informan tersebut, Informan 1 Ibu juga memiliki strategi dalam memberikan kenyamanan pembelajaran anak guna meningkatkan minat belajar anak dengan berbagai macam strategi khususnya menjalin secara intens memberikan waktu dengan anak supaya perkembangan anak terpantau serta mencontohkan perilaku yang baik kepada anaknya sebagai wujud memberikan strategi dalam mengatasi kendala jikalau anak sedang dalam keadaan kurang bersemangat dalam belajar.

Dengan memberikan waktu yang cukup untuk bermain, belajar dan tidur. Supaya kesehariannya lebih semangat dalam mengikuti pelajaran saat di sekolah atau pun di rumah. Iya, disela-sela belajar saya menanyakan mengenai pembelajaran di sekolah serta apakah ada yang dialami khususnya kesulitan dari mata pelajaran apa supaya saat di rumah bisa belajar lebih intens supaya lebih paham dari pelajaran yang dianggap sulit oleh anak saya. Selalu memberikan contoh

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Khoiroh Pada Tanggal 25 September 2021, Pada Pukul 07.00 WIB

yang baik kepada anak, supaya anak bisa menirukan seperti orang tua lakukan¹⁵

Informan memiliki strategi yang tidak kalah menarik dengan informan sebelumnya, yakni dengan memberikan waktu untuk belajar, bermain dan tidur yang cukup supaya anak bisa belajar dengan suasana yang fresh, disisi lain orang tua juga memberikan apresiasi berupa makanan ringan dan minuman segar supaya anak tetap semangat dalam belajar khususnya dalam proses pendampingan saat di rumah dimana informan selalu memberikan pendampingan secara optimal kepada anaknya. Dari proses inilah anaknya cenderung mendapat nilai yang baik dan aktif saat dikelas.

Saya mengerjakan terus, dan selalu diajari saat belajar privat. Diberi hadiah sama mama, saya senang karena saya dapat nilai yang bagus dan mama juga senang. Iya, sama sering tanya juga ke wali kelas saya mengenai saya. Dan mama senang karena saya tidak nakal saat di sekolah justru saya rajin dan selalu mengerjakan tugas dari guru.

Ungkapan yang disampaikan oleh Tsania, anak dari Informan 3 yang memiliki sikap yang baik saat di sekolah dan di rumah dengan selalu mengerjakan tugasnya dan meningkatkan minat belajar dengan ikut di Lembaga Les Privat sebagai bentuk fasilitas yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Selain itu ibu Susi juga berpendapat dalam mengatasi keterhambatan siswa untuk sekolah tentu menjadi hal yang tidak biasa dikarenakan kita harus menerapkan banyak sekali startegi untuk membiasakan anak disekolah

Saya mengerjakan terus, dan selalu diajari saat belajar privat. Diberi hadiah sama mama, saya senang karena saya dapat nilai yang bagus dan mama juga senang. Iya, sama sering tanya juga

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nor Azizah Pada Tanggal 20 September 2021, Pada Pukul 16.00 WIB

ke wali kelas saya mengenai saya. Dan mama senang karena saya tidak nakal saat di sekolah justru saya rajin dan selalu mengerjakan tugas dari guru.

Ini merupakan solusi yang terbaik untuk siswa agar menjadi lebih semangat dalam membaca dengan didampingi les private maupun orang tua sendiri. Selain itu Susi terdapat informan 6 Ibu Nina dengan memberikan strategi dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan memberikan apresiasi.

Saya memberikan anak saya apresiasi terhadap hasil nilai belajar dia, karena kalo tidak saya beri apresiasi nanti dia ga mau belajar lagi mbak. Lalu dia merasa senang dan akhirnya stimulus dia naik kembali untuk belajar lagi.

Ini merupakan suatu strategi yang digunakan oleh Informan 6 Ibu Nina untuk tetap meningkatkan minat belajar. Informan ibu Luna memberikan strategi seperti memberikan nasihat yang membangun.

saya jarang dapat membantu mengerjakan PR, maka dari itu saya berusaha memberikan solutif dengan memberikan nasihat yang membangun kepada anak saya, terlebih kalo saya sedang diluar, jika pulang saya langsung ke anak saya untuk menanyakan apa yang sudah di dapatkan di sekolah.

Strategi yang dilakukan oleh ibu Luna dapat juga memberikan solusi pada anak untuk meningkatkan belajar anak. Selain memberikan apresiasi kepada siswa, memberikan nasihat dapat menjadi motivasi positif guna meningkatkan minat siswa. Informan ibu siska memberikan informasi terkait strategi yang digunakan dalam meningkatkan stategi minat pembelajaran.

Saya biasanya kasih fasilitas buat anak saya apa saja mbak, contoh kaya les private dan bimbingan sama saya dirumah, terlebih kalo memang anak saya ada banyak PR, terus saya

lagi tidak dirumah, saya langsung private kan dia untuk belajar.

Informan ibu Siska menjelaskan bahwa memberikan fasilitas kepada anak merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar pada anak yang dapat memberikan stimulus positif dalam pembelajaran anak dirumah. Selain memberikan fasilitas ibu Munaroh informan ke 9 memberikan informasi terkait strategi sebagai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak dengan manajemen waktu sehingga dapat digunakan dengan efisien.

Saya tidak menggunakan waktu yang lama dalam menangani anak saya sekolah mbak, jadi saya sekolahkan anak saya biar dapat ilmu terus belajar, sampai rumah saya kasih dia arahan dan saya bertanya, ” kamu dapat apa disekolah ” terus dia jawab, nah mbak setelah itu saya suruh praktekkkan anak saya dengan apa yang ada disekolah.

Informan ibu Munaroh menjelaskan strategi mengefisiensi waktu dengan baik guna memberikan cara agar anak minat terhadap belajar. Kesulitan dalam pembelajaran siswa berbeda-beda, menurut informan ibu Sumarni menjelaskan bahwa startegi dapat di lakukan dengan beberapa cara jika menurut beliau. Selain kesulitan-kesulitan tersebut, Ibu Sumarni juga berpendapat saat diwawancara beliau lebih mengesankan dalam memberikan stimulus pembelajaran dan minat kepada anak dengan memberika apresiasi setiap waktu setelah pulang sekolah.

Saya lebih memberikan apresiasi kepada anak saya, karena lebih menyenangkan bagi anak karena dapat memberikan efek positif terhadap anak. Makanya saya lebih cenderung apresiasi dan tidak banyak bicara biar tidak merasa saya terlalu memberikan beban kepada anak saya terhadap sekolahnya.

Selanjutnya adalah informan ibu Pujiastuti sama dengan informan ke 6 Ibu Nina, dengan memberikan fasilitas, siswa dapat berkembang dan dapat lebih mudah belajar di rumah.

Saya biasanya kasih fasilitas buat anak saya apa saja mbak, contoh kaya les private dan bimbingan sama saya dirumah. Saya lebih membimbing anak saya mandiri dan dapat menyelesaikan tugas dari sekolah untuk dikerjakan dirumah dengan guru les nya.

Strategi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan teratur untuk memberikan siswa lebih baik. Memberikan waktu yang efektif. Sedangkan informan ibu Sinta memberikan apresiasi berupa memberikan snack dan juga mainan kepada anak.

Saya lebih cenderung selalu memberikan anak saya jajanan dan mainan jika anak saya dapat nilai bagus karena bentuk apresiasi saya kepada anak saya. Kalo tidak begitu nanti anak saya tidak merasa bahagia mbak, soalnya kalo dapet nilai banyak dan bagus masak gak dikasih apa-apa.

Dari penjelasan ibu Sinta dapat disimpulkan bahwa, siswa membutuhkan apresiasi terkait nilai dan juga perkembangan siswa disekolah. Selain itu, informan Ibu Rini memberikan informasi saat wawancara sebagai berikut

Dengan memberikan waktu yang cukup untuk bermain, belajar dan tidur. Supaya kesehariannya lebih semangat dalam mengikuti pelajaran saat di sekolah atau pun di rumah. Iya, disela-sela belajar saya menanyakan mengenai pembelajaran disekolah serta apakah ada yang dialami khususnya saat anak saya kesulitan maka saya akan membantu anak saya dalam menyelesaikan masalahnya.

Ibu Rini menjelaskan secara detail bagaimana beliau memberikan fasilitas terbaik untuk anaknya tidak hanya les private sama namun dengan waktu yang efektif

dan berbagai macam solusi yang didapatkannya dari sekolah.

Informan 14 Ibu Zubaidah sama halnya dengan informan Ibu Khoiroh, lebih menjadikan waktu sebagai strategi yang baik guna untuk memberikan waktu belajar siswa lebih mudah dan waktu banyak.

Iya, disela-sela belajar saya menanyakan mengenai pembelajaran disekolah serta apakah ada yang dialami khususnya kesulitan dari mata pelajaran apa supaya saat dirumah bisa belajar lebih intens supaya lebih paham dari pelajaran yang dianggap sulit oleh anak saya. Selalu memberikan contoh yang baik kepada anak, supaya anak bisa menirukan seperti orang tua lakukan.

Dari hasil wawancara informan ke Zubaidah yang di lakukan ke siswanya aadalah siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik dengan belajar di sekolah maupun dirumah. Untuk informan ke 15 ibu Sulis juga memberikan informasi terkait strategi peranan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran, Ibu Sulis berpendapat bahwa menjadikan waktu yang lebih efektif dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang baik, dikarenakan dapat menjadikan siswa mulai berpikir secara lugas dan efisien.

Dengan memberikan waktu yang cukup untuk bermain, belajar dan tidur. Supaya kesehariannya lebih semangat dalam mengikuti pelajaran saat di sekolah atau pun di rumah.

Dari hasil wawancara ibu Sulis dapat dilihat bahwa strategi peran orang tua salah satunya dengan manajemen waktu yang efektif guna meningkatkan minat belajar.

C. Analisis Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengkaji hasil wawancara bersama informan terkait dengan mengkajinya sesuai dengan topik yang peneliti angkat yakni seputar peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di MI NU PI. Sesuai dengan latar belakang diatas bahwa pada tahap ini terdapat beberapa poin yang dibahas, diantaranya:

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di MI NU PI.

Peran menjadi unsur vital dalam suatu hal, karena peran memiliki makna perilaku yang diharapkan sesuai dengan harapan dari masyarakat¹⁶ cakupan dari peran sendiri sangat luas baik dalam peran di tingkat keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Hal ini juga berdampak dengan kegiatan belajar anaknya didalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di MI NU PI., diantaranya:

a. Memberikan pendampingan belajar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pendampingan proses belajar anak, dengan mampu mengenali jenis kesulitan yang dialami oleh anak dalam proses belajar guna membantu meningkatkan minat belajar serta mengatasi kesulitannya dalam belajar. Orang tua harus memiliki sikap tanggap dalam menolong mengatasi masalah kesulitan dalam belajar anaknya tersebut. Ketika mereka tidak mampu untuk membantu dalam kategori mengajari anak dalam menjelaskan pelajaran yang belum dipahami, maka orang tua harus mengusahakan agar anaknya bisa mengikuti les atau belajar dengan teman sebayanya.¹⁷ Namun jika dirasa masih mampu memberikan pembelajaran dapat mengoptimalkan proses belajar tersebut guna meningkatkan minat belajar anak.¹⁸

Menurut Anwar dan Ahmad bahwa peran orang tua dalam Pendidikan anak dari sebagai guru pertama, mengembangkan kreatifitas anak, hingga mengoptimalkan potensi anak¹⁹. Hal tersebut sebagai bekal anak nanti saat memasuki usia remaja hingga

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka. 2007) hlm 854

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017, hlm 91

¹⁸ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, hlm 89

¹⁹ Anwar dan Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019) hlm. 17

dewasa. Sejalan dengan hal terkait bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berubah ubah melalui reaksi, situasi ini yang dihadapi berdasarkan kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan sementara²⁰ Dalam proses tersebut dengan harapan supaya anak dapat memanfaatkan kesempatan yang deiberikan oleh orang tua dalam pemberian pendampingan yang diberikan orang tua kepada anaknya supaya nantinya anak bisa benar-benar sesuai dengan keinginan anaknya yang dapat membanggakan keluarga serta umumnya untuk masyarakat.

b. Menjalin hubungan baik dengan guru dan wali kelas

Peran orang tua selain hal diatas yakni sebagai orang pertama yang memberikan hubungan yang intens dengan anak²¹ juga menjalin interaksi atau hubungan dengan guru khususnya Wali Kelas supaya dapat mengetahui informasi seputar perkembangan anaknya di sekolah, namun peran guru dalam konteks formal juga sangat dibutuhkan dengan memperhatikan unsur-unsur penting supaya siswa mampu menguasai materi pembelajaran tersebut dengan baik, diantaranya aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor.²²

Bukan hanya fokus pada pengarahan saja namun memberikan pengarahan agar tidak melanggar juga menjadi peran. Orang tua sebagai tenaga pengarah guna selalu mengarahkan anaknya dalam hal yang positif serta bentuk pengawasan lainnya. Karena pengarahan dari orang tua itu sangat penting bagi anak-anaknya. Drajat mengatakan “bahwa pengawasan harus dilakukan serentak oleh orang yang berwenang, masyarakat, sekolah, orang tua”.²³

²⁰ Jogiyo, *Pembelajaran Studi Kasus*, (Yogyakarta: CV Adi Offset, 2007), hlm. 12

²¹ Lailatul Mufidah, *Pola Komunikasi Antar Pribadi pada Keluarga dalam Menghadapi Kenakalan Remaja di Kedondong Kidul Kelurahan Tegalsari Surabaya*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2012), hlm. 36

²² Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta, Gava Media, 2015), hlm 139

²³ Zakiyah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 97

Namun selain hal diatas menurut Ellis, Thomas dan Rollins dalam Sri Lestari bahwa interaksi yang dilakukan oleh orang tua selain hal diatas juga perlu dengan cara memberikan perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif lainnya kepada anak.²⁴ Supaya proses belajar anak bisa terpantau baik di rumah bahkan di sekolah.

c. Mengontrol proses belajar anak

Selain peran diatas, peran mengontrol proses belajar dilakukan supaya pembelajaran tetap terarah dan bisa berjalan secara optimal, Menurut Rustaman proses pembelajaran terlibatnya antara guru dan siswa jika dalam lingkup formal namun jika dalam lingkup informal proses belajar di rumah misalnya dengan adanya komunikasi secara timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.²⁵ Namun tidak semua bisa seperti hal tersebut, untuk menginisiatif hat tersebut peran control orang tua sangat dibutuhkan dengan selalu mengarahkan anak dalam proses belajar guna meningkatkan minat belajar anak.

2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di MI NU PI.

Kendala yang dihadapi orang tua umumnya sangat kompleks, namun dalam topik ini fokus pada kendala dalam meningkatkan minat belajar anak di MI NU Pendidikan Islam. Problematika atau kendala sendiri menurut KBBI sendiri berarti masalah atau problem. Mengingat bahwa peran orang tua sangatlah berharga dalam memberikan pengajaran, secara filosofinya belajar guna meningkatkan generasi muda yang beriman, cerdas, mandiri, kreatif serta tanggungjawab.²⁶ Keterlibatan

67

²⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Penerbit kencana, 2016) hlm.

²⁵ Ibid, hlm 102

²⁶ Imas Matoah dan Zulaela MS, Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Belajar anak, *Jurnal As-Siban: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No.2 (2020): 124 Diakses pada tanggal 01 Januari 2021 <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/download/3663/2744&ved>

pendampingan orang tua memiliki peran penting namun kendala yang dihadapi orang tua juga kompleks.²⁷ Namun hasil penelitian pada orang tua di MI NU Pendidikan Islam terdapat dua kendala, diantaranya:

a. Kurang meluangkan waktu untuk anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu dari kendala orang tua dalam memberikan pembelajaran kepada anaknya guna meningkatkan minat belajar pada anaknya yakni kurang meluangkan waktu pada anaknya. Hal ini terjadi bukan tanpa alasan dikarenakan orang tua sibuk untuk mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja di sawah, wirasawasta bahkan bekerja di kantor. Oleh karena itu anaknya cenderung dilupakan dalam proses pertumbuhan guna meningkatkan belajar anak. Padahal peran orang tua sebagai pemegang utama suksesnya anak atau tidak karena proses awal dilakukan oleh orang tua salahsatunya dengan selalu mengingatkan serta memberikan nasihat. Hal tersebut sebagai wujud tanggungjawa orang tua dalam memberikan hak kepada anak yakni hak untuk mendapatkan yang terbaik dari orang tuanya.²⁸ Karena peran orang tua tidak lepas dari suatu harapan dari orang tua sendiri untuk anaknya karena orang tua guru pertama pada anaknya.²⁹

b. Rendahnya pendidikan orang tua

Hasil penelitian dalam topik ini menjelaskan bahwa salah satu kendala orang tua selain diatas, dimana latar pendidikan dari orang tua yang cenderung rendah juga dapat mempengaruhi proses dalam meningkatkan minat belajar anak. Padahal dituntut untuk pintar Ketika memberikan nasihat kepada

²⁷ Annita Wardani dan Yulia Ayriza, Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No.1 (2021): 774 Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/705/pdf>

²⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 77

²⁹ Hurin Rizkiyah, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (2015) Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/>

anaknya berbeda dan tidak berkesan menggurui. Namun peran orang tua dalam nasihat serta pengawasan sangat dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan anak.³⁰ Hal ini bentuk langkah yang dilakukan orang tua dalam megupayakan guna meningkatkan kualitas anaknya.³¹

Hal tersebut perlu adanya pemahaman dan sosialisasi kepada orang tua, bahwa pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengajaran kepada anaknya. Walaupun Pendidikan orang tua cenderung rendah setidaknya memberikan contoh yang baik serta nasihat yang bijak supaya nak tergerak untuk selalu progress dalam proses belajar baik saat disekolah maupun saat pembelajaran di rumah.

3. Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Kendala Guna Meningkatkan Minat Belajar Anak di MI NU PI.

Dalam meningkatkan minat belajar pada anak orang tua memiliki cara masing-masing dalam memberikan pengajaran kepada anaknya.³² Hal tersebut sangat dibutuhkan guna penanaman sejak dini kepada anak. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki sikap yang bijak serta berhati-hati dalam proses belajar anak guna meningkatkan minat dari anak baik dari perbuatan maupun perkataan.³³ Hasil penelitian menunjukkan terdapat strategi yang dimiliki oleh orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di MI NU Pendidikan Islam, diantaranya:

³⁰ Putri Wardatul Asriyah dkk, Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi di Rumah, *Prosiding KS: Riset & PKM* Vol.3 No.2 (2014): 278 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <https://jurnal.unpad.ac.id/procsiding/article/download/13693/6532&ved>

³¹ Endi Sudarmi, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak, *Jurnal Ilmiah Guru (COPE)* No.1 No.3 (1999): 25 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/download/5273/>

³² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 79

³³ Nuraini, Peran Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak, *Jurnal Muaddib* Vol.1 No.1 (2013): 63 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/download/74/64&ved>

a. Memberikan apresiasi kepada anak

Strategi yang digunakan oleh orang tua yang pertama dengan memberikan apresiasi kepada anak dengan cara memberikan pujian kepada anak atas capaian yang telah diraih seperti mendapat nilai baik baik saat tugas, ulangan bahkan saat pembagian raport. Tak hanya itu, orang tua juga memberikan apresiasi berupa hadiah, makanan ringan, minuman serta hal-hal kesukaan anak sebagai wujud apresiasi dalam meningkatkan belajar. Hal ini bentuk langkah yang dilakukan orang tua dalam megupayakan guna meningkatkan kualitas anaknya.³⁴

b. Memberikan nasihat yang membangun

Peran orang tua dalam nasihat serta pengawasan sangat dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan anak.³⁵ Sesuai dengan hasil penelitian bahwa peran dalam memberikan nasihat yang membangun tergolong efektif sebagai bentuk memberikan semangat kepada anaknya dalam meningkatkan minat belajar anak. Tak hanya sampai disitu, jika cara memberikan nasihat serta kurang baik akan berakibat fatal pada masa depan anak. Maka perlu orang tua bisa menciptakan keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.³⁶

c. Memberikan fasilitas Les Privat pada anak

Upaya memberikan yang terbaik kepada minat belajar anak juga tidak sedikit dengan peran orang tua yang memberikan fasilitas les privat guna meningkatkan kualitas intelektual anak. Hal ini jika orang tua peduli untuk perkembangan anak kearah yang lebih baik apaun akan dilakukan sebab pola hidup keluarga akan mempengaruhi pola tingkah laku

³⁴ Endi Sudarmi, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak, *Jurnal Ilmiah Guru (COPE)* No.1 No.3 (1999): 25 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/download/5273/>

³⁵ Putri Wardatul Asriyah dkk, Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Dirumah, *Prosiding KS: Riset & PKM* Vol.3 No.2 (2014): 278 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <https://jurnal.unpad.ac.id/procsiding/article/download/13693/6532&ved>

³⁶ Bukhori Uar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 154-

dan sikap anak.³⁷ Jika mendapat keleluasaan seperti ini anak akan lebih mengeksplor kemampuannya lebih baik lagi. Sejalan dengan hal terkait menurut Doyles dan Fryer menjelaskan bahwa minat bentuk kecenderungan yang berkaitan dengan objek atau aktiviatas yang dapat menstimular perasaan senang pada masing-masing individu³⁸ Hal ini sebagai bentuk kecintaan orang tua kepada anak dalam memberikan fasilitas kepada anaknya.

d. Manajemen waktu yang efisien

Orang tua di MI NU Pendidikan Islam juga memberikan waktu luang untuk anaknya, bentuk manajemen waktu yang digunakan dengan mengatur seimbang antara kebutuhan pola belajar, bermain, hingga tidur. Hal ini guna untuk memberikan waktu yang tepat guna supaya anak lebih giat dalam belajar. Hal ini supaya anak dapat menerima keseimbangan melalui sisi pendidikan, karakter, kreatifitas, dan lain-lain yang menjadikan anak sesuai dengan keinginan dari masing-masing orang tua.³⁹

³⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 2017. 30

³⁸ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 229-230.

³⁹ Karmawan dkk, Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Tesisi PMIS* (2012): 3 Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 <https://media.meniti.com/media/publications/327027>